

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu tempat untuk melakukan penghimpunan dana bagi perusahaan yang membutuhkan modal. Penghimpunan dana ini akan didapatkan dari pemodal yang menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan atau yang biasa disebut sebagai investor. Investor akan membeli saham suatu perusahaan sesuai dengan harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut.

Harga saham setiap perusahaan berbeda-beda. Harga saham setiap perusahaan yang terdapat pada pasar modal merupakan harga yang harus ditebus oleh investor untuk memiliki satu lembar saham perusahaan tersebut. Harga saham dapat menunjukkan besar tidaknya minat investor terhadap suatu perusahaan. Harga saham yang semakin meningkat menunjukkan besarnya minat investor terhadap suatu perusahaan, begitupula sebaliknya. Harga saham dapat terpengaruh berbagai macam factor seperti politik, ekonomi, peraturan perundang-undangan, ataupun kinerja dari manajemen suatu perusahaan itu sendiri.

Harga saham berfluktuasi dengan cepat dan tidak menentu, sehingga saham sering disebut sebagai salah satu investasi yang memiliki resiko cukup tinggi jika dibandingkan instrument investasi lainnya seperti reksadana, deposito, ataupun obligasi. Tidak seperti reksadana yang dikelola oleh manajer investasi, ataupun

deposito yang sudah ditentukan kuponnya oleh bank, pada saham keputusan jual dan beli serta keuntungan dan kerugian dipertanggung jawabkan langsung oleh investor. Hal ini membuat keuntungan dan kerugian yang didapatkan dari saham sangat bergantung oleh kemampuan individu dalam menilai sebuah perusahaan. Oleh karena itu, sebelum membeli saham suatu perusahaan, investor harus terlebih dahulu melakukan analisa untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

Pada umumnya terdapat dua analisa yang sering digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan berinvestasi di suatu perusahaan, yaitu analisa fundamental, dan analisa teknikal.

Analisa fundamental merupakan jenis analisa yang menggunakan berbagai macam data yang terdapat pada laporan keuangan seperti keuntungan perusahaan, pembagian dividen, asset perusahaan, dan sebagainya. Analisa ini menekankan rasio rasio keuangan yang ada pada perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan analisa teknikal merupakan analisa yang dilakukan dengan cara melihat pergerakan harga saham di masa lalu. Pergerakan harga di masa lalu ini yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

Laba merupakan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Dengan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, maka perusahaan dapat melakukan ekspansi dan juga memberikan dividen kepada pemegang sahamnya. Dari laba investor dapat mengetahui kinerja manajemen suatu perusahaan. Adapun rasio fundamental yang berhubungan langsung dengan laba adalah EPS (*Earning per*

share)

EPS adalah salah satu rasio yang dipakai dalam analisa fundamental. EPS (*earning per share*) adalah indicator yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham per lembar saham yang dimiliki. Semakin besar EPS (*earning per share*) yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja dari manajemen perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Kinerja manajemen perusahaan yang baik tentu akan menaikkan harga saham perusahaan. Hal ini juga ditunjang oleh penelitian Jajang Badruzaman (2017), dan Asep Alipudin (2016) dimana keduanya menyatakan bahwa EPS (*earning per share*) yang semakin besar akan meningkatkan harga saham yang artinya EPS (*earning per share*) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibagikan, maka akan membuat investor semakin berminat terhadap saham perusahaan tersebut. Salah satu rasio fundamental yang berhubungan dengan dividen adalah DPR (*Dividend Payout Ratio*).

DPR (*Dividen Payout Ratio*) merupakan salah satu rasio yang terdapat pada analisa fundamental perusahaan. DPR (*dividend payout ratio*) adalah indicator yang mengukur seberapa loyal perusahaan terhadap pemegang sahamnya. DPR (*dividend payout ratio*) mencerminkan besarnya persentase laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham melalui dividen. Semakin tinggi persentase dividen yang dibagikan dari laba bersih kepada investor, maka akan semakin menarik minat investor terhadap saham tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian

Elsi Silalahi (2019), dan Aprilia Wimas Indrayani (2020). Keduanya mendapatkan hasil bahwa DPR (*Dividend payout ratio*) yang semakin besar akan meningkatkan harga saham dan DPR (*Divided payout ratio*) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kedua indikator tersebut biasanya digunakan oleh *shareholder* untuk mengukur kinerja perusahaan, termasuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsector makanan dan minuman. Berikut ini adalah table yang menunjukkan data harga saham dari perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1 Harga Saham Sample Perusahaan subsector makanan dan minuman tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,575	8,900	10,450	11,150	9,575
2	PT Mayora Indah Tbk	1,645	2,020	2,620	2,050	2,710
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	7,925	7,625	7,450	7,925	6,850
4	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	11,750	13,675	16,000	15,500	9,700
5	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,600	1,275	1,200	1,300	1,360
6	PT Delta Djakarta Tbk	5,000	4,590	5,500	6,800	4,400
7	PT Sekar Laut Tbk	308	1,100	1,500	1,610	1,565
8	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,350	1,290	1,375	1,670	1,785
9	PT Budi Starch & Sweetener	87	94	96	103	99

Terlihat pada table 1.1, bahwa harga saham suatu perusahaan selalu silih

berganti dan tidak secara konsisten meningkat terus menerus. Naik turunnya harga saham ini dapat dipengaruhi oleh berbagai factor baik itu factor internal dan factor eksternal.

Faktor internal dapat berupa kinerja manajemen perusahaan, maupun masalah-masalah yang dihadapi perusahaan seperti masalah hukum dan masalah finansial yang sedang dihadapi. Faktor internal dapat diketahui dengan membaca rasio dalam laporan keuangan perusahaan atau yang biasa disebut sebagai fundamental perusahaan. Terdapat berbagai macam rasio fundamental dalam perusahaan, beberapa diantaranya adalah EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*).

EPS (*earning per share*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar EPS yang dihasilkan maka semakin besar pula laba yang didapatkan oleh perusahaan. Hal ini berarti perusahaan dalam posisi keuangan yang baik, karena mengalami keuntungan yang tentunya akan menarik bagi investor dan akan mempengaruhi harga sahamnya.

Tidak semua perusahaan mampu mendapatkan laba setiap tahunnya, terkadang perusahaan juga dapat mengalami kerugian. Kerugian suatu perusahaan tentu dipandang buruk oleh investor dan akan mengurangi minat investor terhadap suatu perusahaan.

DPR (*dividend payout ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa besar persentase laba yang dibagikan oleh perusahaan terhadap investor melalui dividen. DPR menunjukkan seberapa loyal perusahaan terhadap investornya. Hal ini

dikarenakan meskipun perusahaan mengalami laba, namun jika laba tersebut tidak dibagikan dalam bentuk dividen, maka investor tidak dapat menikmati hasil keuntungan dari perusahaan tersebut.

Tidak semua perusahaan membagikan dividen meskipun memperoleh laba. Terdapat banyak sekali alasan mengapa perusahaan tidak membagikan dividen walaupun memperoleh laba seperti peristiwa darurat yang memaksa perusahaan tidak membagikan dividen walaupun memperoleh laba.

Seperti pada tahun 2020, dimana dunia sedang menghadapi pandemi penyakit Covid-19 yang membuat daya beli masyarakat berkurang sehingga mempengaruhi pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan. Perubahan pendapatan dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Selain itu pandemic penyakit Covid-19 yang belum diketahui kapan akan berakhir membuat beberapa perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen meskipun memperoleh laba. Pendapatan yang terpengaruh pandemic Covid-19 dan keputusan perusahaan untuk tidak membagikan dividen dapat membuat harga saham perusahaan berfluktuasi.

Dari latar belakang yang ada penulis tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*) terhadap harga saham, maka dari itu penulis akan melakukan penelitian berjudul “ANALISIS PENGARUH EPS DAN DPR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti akan mengidentifikasi masalah

berikut :

1. EPS (*earning per share*) indicator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Semakin besar EPS (*earning per share*) maka semakin baik kinerja yang diberikan oleh perusahaan tersebut.
2. DPR (*dividend payout ratio*) merupakan indicator yang mengukur seberapa loyal perusahaan terhadap pemegang sahamnya. Semakin tinggi DPR (*dividend payout ratio*) yang diberikan, maka semakin loyal sebuah perusahaan terhadap investornya.
3. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan dan semakin loyalnya perusahaan maka secara teori semakin banyak pemodal yang berminat terhadap perusahaan tersebut yang artinya akan meningkatkan harga saham perusahaan begitu pula sebaliknya.
4. Harga saham merupakan cerminan dari tinggi tidaknya minat pemodal terhadap perusahaan. Semakin tinggi harga berarti semakin banyak pula masyarakat yang berminat terhadap perusahaan tersebut. Belakangan ini terdapat fenomena meskipun suatu perusahaan kinerjanya meningkat dan membagikan dividen tetapi harga sahamnya terus menurun, begitupun sebaliknya meskipun perusahaan mengalami kemunduran kinerja dan tidak membagikan dividen, namun harga sahamnya terus meningkat.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi luasnya lingkup permasalahan yang diteliti, berikut adalah batasan masalah penelitian ini :

1. Penelitian ini hanya menggunakan EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*) sebagai variable tanpa memperhitungkan faktor lainnya diluar EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*).
2. Penelitian ini terfokus pada emiten subsector makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Peneliti menggunakan data selama 5 tahun terakhir dari tahun 2016 -2020 untuk melakukan penelitian ini agar kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini lebih akurat.

1.4 Rumusan Masalah

Atas latar belakang ada, berikut rumusan masalah yang dirumuskan :

1. Apakah EPS (*earning per share*) memiliki pengaruh atas harga saham suatu perusahaan?
2. Apakah DPR (*dividend payout ratio*) memiliki pengaruh atas harga saham suatu perusahaan?
3. Apakah EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*) secara simultan memiliki pengaruh atas harga saham suatu perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dijabarkan, berikut adalah tujuan dari penulismelakukan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apakah EPS (*earning per share*) suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham tersebut.
2. Untuk mengetahui apakah DPR (*dividend payout ratio*) suatu perusahaan

dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

3. Untuk mengetahui apakah EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*) secara simultan dapat mempengaruhi harga saham

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang didapatkan menurut peneliti :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagaimana pengaruh EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*) atas harga saham di penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis

Kesimpulan dari penelitian ini dapat memberi ilmu baru bagi peneliti mengenai bagaimana EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*) dapat berpengaruh atas harga saham.

- b) Bagi investor

Penelitian ini bisa dipakai untuk referensi dalam memutuskan berinvestasi di suatu emiten.

- c) Bagi Khalayak Luas

Kesimpulan penelitian ini mampu menambah wawasan baru bagaimana EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*) berpengaruh atas harga saham suatu perusahaan